PERILAKU KOMUNIKASI KELOMPOK PADA VIRGINITY "THE VIRGIN" DI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K D.2011 016 KOM
No. REG: D-2011/KOM/016
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh :
SARI HANDAYANI
NIM. B06207029

MUHAMMADIYAH
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI BROADCASTING
2011

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirohmanirohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sari Handayani

NIM : B06207029

Program : Ilmu Komunikasi

Alamat : Gunung Anyar Tengah Gg VIIB, Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsim ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Juni 2011

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

3301AAAF746687260

6000 DJP

Sari Handayani

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sari Handayani

NIM : B06207029

Prodi : Komunikasi

Judul : Perilaku Komunikasi Pada Virginity " The Virgin" di Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbingn untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juni 2011

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. H. Aswadi, M.Ag
Nip.196004121994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Sari Handayani ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 19600412 199403 1 001

Ketua,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 19600412 199403 1 001

Sekretaris,

Dra. Pudji Rahmawati M.Kes
NIP : 196703251994032002

Penguji I,

Moch. Choirul Arif S.Ag, M. Fil.
NIP : 197110171998031001

Penguji II,

Drs. Agoes Moh. Moefad S. H, M. Si.
NIP : 197008252005011004

ABSTRAK

Sari Handayani, NIM. B06207029, 2011. Perilaku Komunikasi Virginity "The Virgin" di Surabaya. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Broadcasting Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Perilaku, Komunikasi, Kelompok, Viginity.

Permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah bagai mana perilaku komunikasi kelompok pada anggota virginity di Surabaya.

Untuk mengungkap persoalan tersebutu secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sesuai dengan persoalan tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pngamatan terlibat, wawancara mendalam dan dokumenter untuk menegaskan keabsahan data maka dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Subyek penelitiannya adalah Virginity Surabaya, yang biasanya berkumpul di Taman Bungkul, Darmo atau di Taman Apsari Gubernur Suryo. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang beberapa temuan selama proses pengumpulan data. Antara lain: adanya Adanya Keterbukaan Antara Sesama Anggota, Adanya kepasifan dalam kelompok saat berkumpul, Adanya empati, Perubahan perilaku (perilaku yang menyimpang), adanya rasa positif, dan juga adanya kesamaan.

Dari penelitian diatas peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya bahwa paa bidang ilmu komunikasi perlu diadakan lebih lanjut tentang perilaku komunikasi kelompok yang digunakan oleh virginity Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 8
F. Definisi Operasional 12
G. Kerangka Teori dan Hipotesis 14
H. Metode Penelitian 16
1. Pendekatan Dan jenis Penelitian 16
2. Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian 17
3. Teknik Sampling 18
4. Variabel Dan Indikator Penelitian 19
5. Teknik Pengumpulan Data 20
6. Teknik Analisis Data 22
7. Sistematika Pembahasan 24
BAB II : KAJIAN TEORITIES 26
A. Kajian Pustaka 26
1. Proses Komunikasi 26
2. Perilaku Komunikasi .....
a. Pengertian Perilaku 26
b. Pengertian Komunikasi 29
3. Komunikasi Kelompok 37
a. Proses Komunikasi Kelompok 37
b. Karakteristik Unik Komunikasi Kelompok 39
c. Pengaruh Kelompok Pada Perilaku Komunikasi 40
B. Kajian Teori 47

BAB III : PENYAJIAN DATA 51
A. Deskripsi Subyek Dan Lokasi Penelitian 51
a. Subyek Penelitian 60
b. Obyek Penelitian 61
c. Lokasi Penelitian .....
B. Deskripsi Data Penelitian 67
a. Proses Komunikasi 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perubahan Perilaku.....
BAB IV : ANALISIS DATA..... 74
A. Pengujian Hipotesisemuan Penelitian..... 74
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori..... 81
BAB V : PENUTUP.....
A. Simpulan.....
B. Rekomendasi.....
DAFTAR PUSTAKA.....
Biodata Penulis.....
Lampiran-lampiran.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar: The Mathematical Theory Of Communication 27

Gambar: Tipe Rantai 40

Gambar: Tipa Roda 41

Gambar: Tipe 'Y' 41

Gambar: Susunan Kepengurusan Virginity Surabaya 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Salah satu karakter manusia adalah bahwa manusia memiliki kemampuan berkomunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dan dapat dilakukan dengan mudah, kapanpun dan dimanapun. Proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak, secara kelompok kecil maupun kelompok besar.

Sejak awal pula setiap manusia tidak dapat berdiri sendiri. Manusia yang satu selalu membutuhkan manusia yang lain untuk melangsungkan kehidupannya. Dari hubungan yang saling membutuhkan inilah manusia memiliki lambang-lambang pesan untuk saling bertukar informasi diantara sesamanya. Pentingnya hubungan yang terjadi antar sesama manusia dikemukakan oleh klinger yang mengatakan bahwa hubungan manusia lain sangat mempengaruhi manusia itu sendiri. Manusia tergantungan terhadap manusia lain karena orang lain juga berusaha mempengaruhi melalui pengertian yang diberikan, informasi yang dibagikan, menguatkan perasaan dan meneguhkan perilaku manusia. Meskipun demikian, banyak ahli berpendapat bahwa semua yang menjadi tekanan dalam komunikasi interpersonal akhirnya menuju perspektif situasi.[1]

---

[1] Liliweri, A. *Komunikasi Antar Pribadi,*(Bandung: Citra Aditya Bekti, 1991), hal.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian kita. Sejak kita lahir, kita sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, kita masuk dan terlibat dalam kelompok- kelompok skunder seperti sekolah, lembaga agama tempat pekejaan, dan kelompok skunder lainnya tergantung minat dan ketertarikan kita.

Dalam satu kelompok menunjjukkan beberapa fungsi yang menyatakan peran dan norma yang mengatur hubungan masing-masing anggotanya. Peran setiap individu dalam kelompok dan norma-norma kelompok merupakan konsekuensi yang harus diterima sebagai kesediaan individu menyerahkan atau mengontrakkan sebagian kepentingannya untuk diatur oleh aturan yang disepakati atau norma yang hidup dalam kelompok.[2]begitu luas cakupan komunikasi kelompok diantaranya ada komunikasi antar pribadi, penyampaian komunikasi dan informasi dalam kelompok, pola, dan bentuk.[3]

Virginity Surabaya adalah sekelompok komunitas yang menobatkan diri mereka untuk menjadi pendukung atau pecinta artis The Virgin khusus wilayah Surabaya. Dimana ada The Virgin disitu pasti ada Virginity, yang selalu setia memeriahkan setiap konsernya. Para fanatisme ini tidak cukup hanya dengan datang dan bertemu dengan artis idolanya, tetapi disamping itu juga mereka suka berbagi informasi dengan sesama teman yang juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidolakan artis tersebut. Untuk itu mereka membuat suatu kelompok atau komunitas para idola The Virgin yang diberi nama Virginity. Dari situlah setiap anak yang mengidolakan The Virgin bisa bergabung denga mereka, dengan keuntungan dapat bertemu artis yang mereka idolakan secara exclusif.

Disamping itu para Virginity juga sering berkumpul setiap minggunya jika sang idoal akan datang ke Surabaya, banyak persiapan yang dilakukan. Mulai dari partisipasi dalam penjemputan hingga acara shownya. Dalam kelompok mereka telah ada perjanjian sebelumnya jika ingin bertemu dengan artis The Virgin, seperti dilarang berfoto dulu jika belum di izinkan, berteriak heboh jika bertemu dan yang bisa membuat artis tersebut tidak nyaman.

Seperti halnya para fans-fans yang lain, menyangkut tentang atribut atau kostum yang digunakan Virginity setiap harinya ataupun saat berkumpul. Aksesoris yang digunakan dan juga kostum atau pakaian mereka brusaha semirip mungkin dengan artis idola mereka. Bahkan ada juga yang rela merubah diri agar terlihat seperti idolanya, seperti memodel rambut seperti salah seorang idolanya (yang paling banyak ditiru adalah mita dengan gaya tomboynya), yang mana itu menandakan baha mereka sangat suka dengan artis idolanya. Kebanyakan para fans ini berasal dari remaja SMA yang emosi mereka masih labil. Untuk itu disetiap pertemuan ketua kelompok selalu mengingatkan tentang etika yang ada dalam kelompok.

Komunikasi dalam kelompok Virginity adalah hal yang paling penting untuk menjaga kekompakan antara individu satu dengan yang lain. Pada tingkatan ini setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi.[4] Misalnya ketua dengan para anggota yang biasanya membahas tentang jadwal konser The Virgin di Surabaya, pembayaran iuran mingguan oleh bendahara dan lain sebagainya.

Tidak heran jika didalam kelompok ini akan terjadi pengaruh pada perilaku komunikasinya, seperti: perubahan perilaku atau kepercayaan menuju kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah anggota Virginity mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama. Pengaruh yang lain adalah fasilita dan juga polaritas (kecenderungan kearah posisi yang ekstrem).

Seperti yang telah dijelaskan diatas tentang pengaruh perilaku komunikiasi yang mana salah satunya adalah adanya perubahan perilaku. Memang banyak di temukan perilaku-perilaku yang menyimpang dalam kelompok ini, seperti style atau gaya fisik dan juga perilaku salah satu artis idolanya. Yang mana banyak diantara fans cewek yang mengikuti gaya Mita The Virgin yang tomboy *abis*. Dalam pandangan kita sebagai seorang muslim maka tidaklah pantas seorang perempuan atau wanita bergaya atau besikap seperti itu, karena itu telah menyalahi kodrat.

---

[4] Fajar Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Yogyakarta, Graha Ilmu: 2009) hlm. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan maka permasalahannya adalah:

a. Bagaimana perilaku komunikasi kelompok pada Virginity "The Virgin" di Surabaya!

b. Bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada Virginity di Surabaya!

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

a. Bagaimana prilaku komunikasi kelompok yang terjadi pada Virginity "The Virgin" di Surabaya.

b. Bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada Virginity di Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini penulis mengharapkan semoga dapat memberi manfaat :

1. Secara teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi kelompok.

2. Secara praktis

   Hasil penelitian ini diharap memberikan masukan atau referensi bagi khalayak pada umumnya dan khususnya bagi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dari hasil penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Kurnia pada tahun 2009 tentang "Komunikasi Interpersonal Dalam Kelompok (studi kasus pada mahasiswa KKN PAR 2008 Ds. Sumengko Kec. Wringin Anom Kab. Gresik)". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif-Deskriptif dengan mengunakan pendekatan studi kasus. Danpenelitian ini mempunyai hasil temuan berupa:
   1) Hasil identifikasi permasalahan yang menyebabkan komunikasi interpersonal pada kelompok Mahasiswa KKN PAR Desa Sumengko cukup banyak. Namun hasil analisis peneliti terhadap permasalah tersebut, tampak aspek kepemimpinan kelompok (pemimpin) yang begitu berpengaruh pada persoalan komunikasi interpersonal didalam kelompok.
   2) Upaya penyelesaian permasalahan komunikasi interpersonal pada kelompok ini berdasarkan anlisis peneliti lebih mengarah pada proses komunikasi yang dialogis. Sebuah proses komunikasi yang mendudukkan masing-masing personal kelompok dalam posisi (komunikator dan komunikan setara). Ini artinya, masing-masing personal memiliki kesempatan yang sama dan setara dalam menyampaikan pesan, berupa saran dan kritik kepada personal yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Marie Rahmi pada tahun 2010 tentang "Model Komunikasi Instruksional Pada Siswa-Siswi Inklus (Studi Pada Perilaku Komunikasi Pengajar Siswa-siswi Inklus di SDN Kraton-Krian)". Yang mana peneliti mengunakan metode penelitian kualitatif. Dan mempunyai hasil temuan berupa: Model komunikasi Instruksional terbentuk ketika komunikator (pengajar inklus) menyampaikan pesan yang berupa perintah (instruksi) kepada komunikan (siswa) secara langsung, yang mana pesan tersebut dapat langsung menimbulkan efek berupa respon komunikasi. Dalam hal ini komunikan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam dan luar. Sehingga efek yang tercipta dapat berupa respon negatif (siswa tidak mengerti sehingga tidak melaksanakan instruksi). Peneliti juga mempunyai tujuan, yaitu untuk mengetahui Model Komunikasi Instruksional yang diterapkan pada siswa-siswi dalam proses pembelajaran yang ada di SDN Kraton-Krian. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah efek yang di terima berbeda, jika dalam penelitian terdahulu ini efek yang didapatkan berupa respon komunikasi yang negatif maka penulis mempunyai efek respon komunikasi yang bisa berupa negatif ataupun positif.
3. Dalam penelitian lain milik Sugi Handayani tahun (2010) tentang "Perilaku Konformitas Dalam Komunikasi Interpersonal Remaja Desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo". Yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan mempunyai hasil temuan salah satunya berupa:

Komunikasi interpersonal remaja desa Gajah Magersari Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo terjadi ketika remaja menemukan pribadi atau seseorang, yang dirasa cocok atau sesuai dengan kepribadian remaja itu sendiri. Faktor kesukaan dan ketidak sukaan juga ikut menentukan dengan siapa remaja memutuskan untuk menjalin komunikasi interpersonal yang lebih mendalam dalam suatu kelompok remaja atau pertemanan.

F. DEFINISI KONSEP

Konsep adalah abstraksi mengenaisuatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadia, keadaan, kelompok atau variabel-variabel.untuk memperjelas penguraian penulisan atau istilah yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan.

1. Perilaku Komunikasi

Dalam sebuah buku yang berjudul "Perilaku Manusia" Leonard F. Polhaupessy. menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Skiner, seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.[5]

Jadi Perilaku Komunikasi adalah membangun psikologis yang kita gunakan sebagai bentuk komunikasi. Secara khusus, mengacu pada kecenderungan orang untuk mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan pikiran dengan cara pesan tidak langsung dan dampak perilaku.[6]

2. Komunikasi Kelompok

Suatu kumpulan yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteaksi untuk beberapa tujuan, mengambil pean, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Komunikasi dalam kelompok yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pada tingkatan ini seiap individu yang teerlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok,bukan besifat pribadi.[7]

3. Virginity

Adalah sebuah komunitas pecinta artis The Virgin, yang mana tujuan di buat group ini adalah ingin mempersatuakan seluruh fans The

---

[5] http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html/

[6] http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://en.wikipedia.org/wiki/Behavioral_communication

[7] Fajar Marhaeni, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktik* (yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hlm 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Virgin antara lain MRZ (Mita Rockerz) dan DLZ (Dara Loverz). Group ini berdiri dengan asas kekeluargaan (tanpa ada pengkotak-kotakan dan pengelompokan) dan berdiri secara Independent yang berpusat di Jakarta di bawah naungan resmi Republik Cinta Management (RCM) dan dikelolah langsung oleh Cameria Happy Pramita (Mita The Virgin) dan Dara Rizki Ruhiana (Dara The Virgin).

Group ini diresmikan, disahkan dan di tanda tangani oleh Presiden Republik Cinta Management (RCM) Bpk. Ahmad Dhani Prasetyo, Cameria Happy Pramita (Mita The Virgin) dan Dara Rizki Ruhiana (Dara The Virgin) pada tanggal 12 januari 2010, bertempat di RCTI (World Cup 2010).

Sedangkan Virginity di Surabaya berdiri tau lahir sejak tanggal 22 Juni 2009, yang mana dipelopori oleh Ecka, Dezka, Dewa (sekarang menjadi ketua Virginity Surabaya), wiwid, santi, dili, dewi.

4. The Virgin

The Virgin. The Virgin, adalah sebuah band yang masuk dalam manajemen Republik Cinta. Duo ini adalah hasil dari tangan dingin seorang musisi terkenal, Ahmad Dhani. Dia sukses menghasilkan banyak grup yang sangat terkenal seperti Dewa, Mahadewi, dan termasuk The Virgin. Pada awalnya, pembentukan band ini terjadi dengan tidak sengaja. Ahmad Dhani, dia secara kebetulan mendengarkan lagu Cinta Terlarang yang belum dikenal siapa-siapa waktu itu. Tertarik dengan melodinya, akhirnya punggawa band Dewa 19 itupun mencari 2 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk diduetkan. Pertama, dia berhasil membawa Mitha yang seorang backing vocal, dan selanjutnya, di kontes Mamamia, dia tertarik dengan performa Dara The Virgin.

Pada saat kontes Mamamia itu sedang berlangsung, Ahmad menjajikan akan membawa si cantik Dara ke manjemen Republik Cinta apabila dia gagal. Betul, saat di 10 besar dia tidak mendapat dukungan yang kuat dan selanjutnya tersingkir. Beruntung Dhani mau menduetkannya dengan Mitha sehingga membentuk duo The Virgin. Selanjutnya, mereka semakin ngetop saja setelah itu. Lagu "Cinta Terlarang" dengan mudah menjadi perbincangan diantara pecinta musik. The Virgin dengan mudahnya menembus jajaran papan atas lagu yang sedang ngetren. Apalagi, mereka mempunyai karakter vokal yang kuat disertai penampilan yang unik. Mereka bertingkah seolah merupakan pasangan sehingga mudah menarik perhatian di masyarakat. Mitha yang berjiwa tomboi mampu diimbangi Dara dengan kefeminimannya. Jadi, bisa disimpulkan bahwa mereka sudah sangat berimbang disini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Adapun ilustrasi kerangka pikir penelitian perilaku komunikasi pada Virginity "The Virgin" di Surabaya adalah :

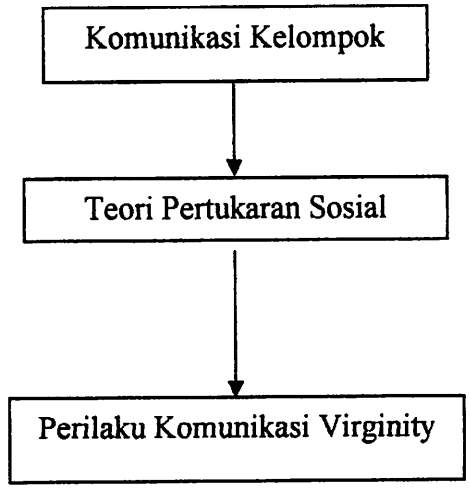

Dari gambaran sistematika diatas dapat diketahui bahwa perilaku komunikasi ini ada karena adanya pertukaran sosial antar kelompok virginity, bagaimana kontribusi seseorang dalam suatu hubungan mempengaruhi kontribusi orang lainnya. Teori ini tidak hanya dapat diaplikasikan dalam hubungan antarpersona tetapi juga pada suatu kelompok. Teori ini memandang suatu hubungan sebagai suatu transaksi dagang, maksudnya adalah orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya.

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang terdiri atas tiga orang atau lebih yang memiliki keterkaitan psikologis terhadap sesuatu hal yang saling berinteraksi satu sama lain. Suatu kelompok memiliki suatu tujuan dan organisasi serta cenderung melibatkan interaksi antara anggota-anggotanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok terbagi atas kelompok kecil ataupun kelompok besar tergantung pada jumlah orang yang terlibat dan sejauh mana hubungan psikologisnya.

Karakteristik komunikasi kelompok, yaitu norma (persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan lainnya; ada tiga kategori norma yaitu norma sosial, prosedural, dan norma tugas) dan peran (pola-pola perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok; ada dua fungsi peran dalam kelompok, yaitu fungsi tugas dan fungsi pemeliharaan).

Dan Virginity juga merupakan kelompok kecil yang mana mereka juga memiliki norma-norma yang diberlakukan didalamnya. Dan dengan berdiskusi atau dalam istilah mereka sharing, saling bertukar pendapat, mereka mendapatkan informasi dari idolanya. Dan tidak dipungkiri lagi jika disini juga terjadi perubahan perilaku dalam pengaruk kelompoknya.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagai mana yang dikatakan (Denzin dan Lincon) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.[8]

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis karena dalam penelitian ini peneliti berusaha melakukan studi gejala dalam keadaan alamiahnya dan berusaha membentuk pengertian terhadap fenomena sesuai dengan makna yang lazim digunakan oleh subyek penelitian. Fenomenologi diartikan sebagai :

1) Pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal

Suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Peneliti dalam pandangan fenomenologikal berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu.[9] Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena penelitian ini memberi tekanan pada segi subjektif.

b. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah. Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik

---

[8] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : remaja rosdakarya. 2006), h 5

[9] Ibid, h 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu maupun sekelompok orang.[10]

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek yang akan dijadikan penelitian tidak lain adalah komunitas virginity itu sendiri yang berada di Surabaya. Ada beberapa informan yang akan menjadi informan dalam penelitian, diantaranya:

Ketua dan beberapa anggotanya.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitia adalah kajian dari Ilmu Komunikasi khususnya pada komunikasi kelompok pada Viginity Surabaya.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mmerupakan tempat dimana berkumpulnya komunikan atau komunitas itu berkumpul. Sementara dalam proses pengajuan tempat untuk berkumpul atau basecame, maka mereka untuk sementara berkumpul di Taman Bungkul, Darmo yang diadakan setiap hari minggu.

3. Jenis, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data (*Primary Data*)

Jenis data yang digunakan adalah data premier dan data skunder

1) Data Premier

[10] Lexy J. Moleong "*Metode Penelitian Kualitati*" h 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah segala informasi kunci yang didapat dari informan sesuai dengan fokus penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Dalam hal ini, data primernya adalah segala informasi tentang bagai mana perilaku para virginity dalam hal penangkapan pesan dari efek komunikasi satu tahap dari artis idolanya yakni The Virgin.

2) Data Skunder (*Skundery Data*)

Adalah informasi yang didapat dari informan sebagai pendukung data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan. Misalnya : sejarah atau pofil Virginity, jadwal kegiatan yang dilakukan.

b. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu informan yang sudah dipilih peneliti, yang tidak lain adalah yang mempunyai kewenangan dalam kelompok /komunitas ini. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari anggota virginity sendiri, *Profile* The Virgin, jadwal kegiatan yang dilakukan Virginity.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini penulis menggunakan teknik Triangulasi/ gabungan dalam hal pengumpulan data. Yang mana dalam teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trangiulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagaiteknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumberdata yang sama. Triangulasi sumber berarta, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[11]

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap awal ini, peneliti membuat proposal penelitian

2) Memilih lapangan penelitian. Karena peneliti mengambil judul "perilaku komunikasi pada virginity "The Virgin" di Surabaya",

3) Mengurus perijinan. Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala program studi komunikasi dan kemudian diserahkan kepada ketua komunitas tersebut.

[11] Sugiyono, *Memehami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta,2007,Bandung), h 83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih informan. Peneliti memilih orang yang sudah banyak pengalaman dengan latar penelitian. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang diperlukan antara lain : surat ijin, alat tulis (buku catatan, bolpoint, map), tape recorder, kamera, jadwal kegiatan, anggaran biaya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, meliputi :

a) Pembatasan latar dan peneliti

Penampilan peneliti harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Jadwal waktu meneliti harus diperhatikan. Peneliti juga harus mengenal adanya latar terbuka dan latar ter tutup. Disamping itu, peneliti hendaknya tahu menempatkan diri apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak dikenal. Menurut Lofland latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman dan ruang tunggu rumah sakit.[12] Sebaliknya pada latar ter tutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan sendirinya strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat di perlukan.

---

[12] Lexy J. Maleoung, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur penelitian. Penampilan fisik seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi perhatian secara khusus oleh peneliti. Tidak memakai pakaian yang mencolok dan terlalu kuno dan jika ada atribut dari tempat penelitian alangkah baiknya jika dipakai juga. Dengan itu keuntungannya adalah peneliti akan dipandang sama derajatnya dengan fans-fans yang akan diteliti.

c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Hubungan akrab antara subyek dengan peneliti harus dibina dengan baik. Dengan demikian peneliti dengan subyek peneliti dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi. Perlu diingat agar peneliti tidak netral ditengah anggota tersebut.

Tugas peneliti adalah mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin dari sudut pandang tanpa mempengaruhi mereka. Dipihak lain peneliti menganggap bahwa semua subyek sama kedudukannya sehingga tidak terkesan tebang pilih dalam pengumpulan data.

d) Jumlah waktu studi

Mengenai pembatasan waktu pada dasarnya tidak ada rumus yang dapat digunakan secara pasti. Untuk itu peneliti sendirilah yang perlu menentukan pembagian waktu agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu penelitian di lapangan dapat dimanfaatkan seefisien mungkin se selektif mungkin.

2) Memasuki Lapangan

1) Memasuki lapangan dengan bersosialisasi dengan orang-orang setempat

2) Berperan serta sambil mengumpulkan data, dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang valid dan peneliti mewawancarai informan tentang bagaimana perilaku mereka sehari-hari atau jika bertemu dengan sesama penggemar.

c. Pelaporan

yaitu sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang disusun secara terstruktur artinya dalam bentuk format yang rapi dan dapat atau bisa dipertanggung jawabkan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini penulis mnggunakan analisis data selama di lapangan dengan model Spradley, yang mana proses penelitian berangkat berangkat dari yang luas, kemudian memfokus dan meluas lagi. Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Analisis Domain

Yakni dengan memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi sosial. Ditemukan berbagai domain atau kategori. Diperoleh dengan pertanyaan grand dan minotur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menetapkan domai tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang di perlukan untuk penelitian.

Sehubungan dengan kemungkinan bervariasinya domain, maka Spradley menyarankan hubungan semantik yang bersifat universal dalam analisis domain sebagai berikut:

1) Jenis
2) Ruang
3) Sebab Akibat
4) Rasional
5) Lokasi Kegiatan
6) Cara ke Tujuan
7) Fungsi
8) Urutan
9) Atribut[13]

b. Analisis Taksonomik

Teknik analisis domain memberikan hasil yang luas dan umum, tetapi belum terperinci serta masih bersifat menyeluruh. Apabila yang diinginkan adalah suatu hasil dari analisis yang terfokus pada suatu domain atau sub-domain tertentu, maka peneliti harus menggunakan Teknik Analisis Taksonomik. Teknik Analisis Taksonomik terfokus pada domain-domain tertentu kemudian memilih domain tersebut

[13] Burhan Bungin "*Penelitian Kualitatif*" h 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai sub-domain serta bagian-bagian yang lebih khsus yang terperinci yang umumnya merupakan rumpunan yang memiliki kesamaan.[14] Domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.

c. Analisis Komponensial

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan.

d. Analisis Tema Kultural

Mencari hubungan di antara domain, dan bagai mana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.[15]

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan/kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara serta intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan-kemungkinan melakukan trobosan metodologis

---

[14] Ibid, h 206
[15] Sugiyono "*Memehami Penelitian Kualitatif*" h 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap masalah-masalah tertentu yang kemungkinan dapat dilakukan seperti apa yang dikemukakan oleh Burgess dengan "strategi penelitian ganda" atau seperti yang dikatakan oleh Denzin dengan "Triangulasi".[16]

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan penulisan skripsi ini dipetakan menjadi beberapa bab dan subabnya sebagai berikut:

1. *Bab pertama* yaitu pendahuluan. Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian. Dan pada bab ini, meliputi penjelasan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian, sampai sistematika pembahasan.
2. *Bab kedua* yaitu kajian teoritis. Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian. Pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan 2 item yang menyangkut pembahasan. Item yang pertama ada kajian pustaka yang membahas meliputi tentang: a) pengertian komunikasi intrapersonal

[16] Burhan Bungin "*Penelitian Kualitatif*" h 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Bab ketiga* yaitu Penyajian data. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran pembahasan yang akan dijadikan penelitian dan membagi pembahasan menjadi 2 item, yaitu: *pertama* deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian yang terkait dengan komunikasi intrapersonal tentang seks bebas di kalangan remaja Ds. Banjarkemantren Sidoarjo. Dan *kedua*, mendeskripsikan data penelitian yang terkait dengan data fokus penelitian yaitu persepsi para pelaku, mantan pelaku seks bebas dan orang-orang yang berada di lingkungan para perilaku seks bebas.
4. *Bab keempat* yaitu Analisis data. Dalam bab analisis data ini menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada dan peneliti disini mengolah data-data dari penyajian data di bab sebelumnya secara spesifik.
5. *Bab kelima* yaitu penutup. Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Proses Komunikasi

Adalah proses pengoperan dan penerimaan dari lambang-lambang yang mengandung arti. Proses komunikasi melalui media adalah proses pengoperan dari lambang-lambang yang mengandung arti. Syarat utama bahwa komunikasi dipahami adalah, bahwa lambang-lambang diberi arti yang sama oleh pemakaian lambang (komunikator) dan penerimaan lambang (komunikan) proses komunikasi mengenal 5 komponen, yaitu:

a. Sumber (source)

b. Komunikator (econder)

c. Tujuan (destination)

d. Pernyataan atau Media Massa (massage)

e. Komunikann (decorder)[17]

Dalam bentuk sederhana gambarannya adalah:

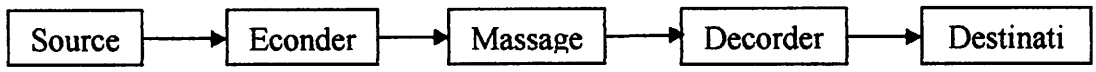

[17] Phil. Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bina Cipta, 1988), hlm. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila komunikasi cukp lama berlangsung tercapailah interaksi yaitu pengaruh-mempengaruhi. Proses ini merupakan proses Psikologik dan karenanya dapat merupakan landasan pembentukan suatu kelompok, disinilah proses komunikasi jelas merupakan proses sosial.

Proses komunikasi dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan atau membawa kita lebih dekat kepada tujuan. Karena itu setiap orang mengadakan komunikasi, maka secara sadar ataupun tidak sadar, sesorang tersebut akan meneliti telebih dahulu situasinya.

Situasi adalah totalitas dari faktor-faktor yang menentukan tercapai – tidaknya, atau jauh – dekatnya seseorang dengan sasarannya. Bierens de Haan dalam " Grouvnds lagenders semen leving" mengatakan bahwa " situasi merupakan totalitas dari hubungan masyarakat yang mempengaruhi atau dapat mengarahkan suatu arahan, dilihat dari seseorang atau golongan. Situasi adalah lebih dari pada hanya 'Lingkungan' saja. Hal tersebut dibentuk dari masyarakat yang hidup lebih lanjut dalam masa sekarang ; situasi adalah keseluruhan dari seluruh masyarakat ; situasi adalah merupakan keseluruhan dari hubungan kekuasaan dan hubungan biasa dalam masyarakat yaitu hubungan yang mencakupi kesadaran akan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

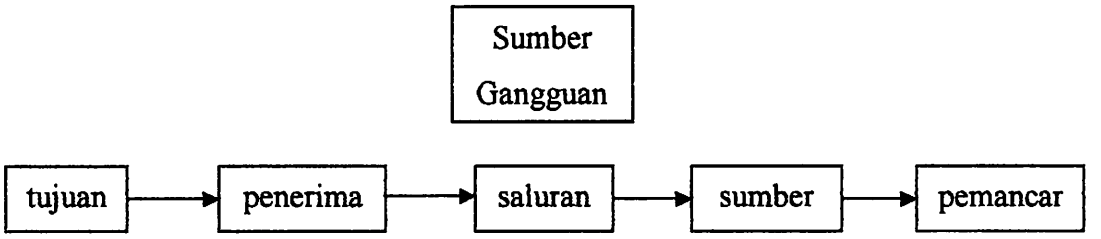

Gambar : The Mathematical Theory Of Communication[18]

Situasi merupakan suatu totalitas dari faktor-faktor sosial psikologik. Sebagai totalitas psikologik hal tersebut menjadi pendorong dan faktor penentu arahan berkomunikasi dengan orang atau kelompok lain. Manfaat tersebut diharapkan dapat merupakan pemenuhan kebutuhan manusia dalam bentuk :[19]

a. Kebutuhan Pribadi

b. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan pribadi seperti *minum*, sdangkan kebutuhan sosial antaralain merupakan kenginan seseorang untuk diterima orang lain, keinginan untuk dihargai pekerjaannya, keinginan untuk diakui sebagai anggota dari kelompok yang sangat dinilai yaitu kelompok sandiri atau kelompok dimana sseseorang mencari pengakuannya.

Suhubungan dengan ini maka orang mengadakan kegiatan komunikasi. Hal ini karena semua orang mengadakan strukturisasi untuk cita-cita dan tujuan hidupnya, karena itulah dalam proses komunikasi itu sendiri dipengaruhi oleh faktor situasi (objektif dan subjektif) dan hasilnya ialah *resultante* dari situasi tersebut.

---

[18] Ibid hlm. 34
[19] Ibid hlm. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena mudah sekali lebih dari satu orang memiliki tujuan yang sama, terjadilah proses interaksi atau proses pengaruh-mempengaruhi. Apabila situasi memungkinkan pencapaian keduanya tanpa masing-masing merasa dirugikan, terjadilah kerjasama (coorporation). Apabila satu pihak akan berusaha agar memperoleh keuntungan untuk dirinya.

2. Perilaku Komunikasi

a. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Myers adalah sikap yang diekspresikan (*expressed attitude*) atau sikap yang tampak atau sikap yang diperlihatkan.[20] Perilaku dengan sikap saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

Bimo Walgito (2003) berpendapat bahwa sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Sementara sikap pada umumnya mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.[21]

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian,

---

[20] Sunarjo, *Opini* ...., hlm.114

[21] Sutisna, "Perilaku Manusia" dalam http://sutisna.com/artikel/artikel-ilmu-sosial/perilaku-manusia/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu.

a) Bentuk Perilaku

Skiner (1938) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu : [22]

1) Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/ kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

---

[22] ....., "Definisi Perilaku" dalam http://www.scribd.com/doc/38723652/isi-makalah-psikologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Karakteristik Perilaku

1) Perilaku adalah perkataan dan perbuatan individu. Jadi apa yang dikatakan dan dilakukan oleh seseorang merupakan karakteristik dari perilakunya.

2) Perilaku mempunyai satu atau lebih dimensi yang dapat diukur, yaitu : frekuensi, durasi, dan intensitas.

3) Perilaku dapat diobservasi, dijelaskan, dan direkam oleh orang lain atau orang yang terlibat dalam perilaku tersebut.

4) Perilaku mempengaruhi lingkungan, lingkungan fisik atau sosial.

5) Perilaku dipengaruhi oleh lingkungan (*lawful)*.

6) Perilaku bisa tampak atau tidak tampak. Perilaku yang tampak bisa diobservasi oleh orang lain, sedangkan perilaku yang tidak tampak merupakan kejadian atau hal pribadi yang hanya bisa dirasakan oleh individu itu sendiri atau individu lain yang terlibat dalam perilaku tersebut.

c) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku atau aktivitas pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal maupun stimulus internal. Perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya. Secara garis besar, perilaku manusia diakibatkan oleh 2 faktor :

1) Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat given atau bawaan misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.

2) Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, fisik, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi factor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

b. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatus* yang bearti berbagai atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexicorgrapher (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang ber tujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.[23]

Dalam tinjauan terminology (istilah) komunikasi didefinisikan oleh para ahli yaitu:

[23] Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009), hlm.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menurut Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.[24]

b) William J. Seller (1998) memberikan definisi secara universal, bahwa komunikasi adalah proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.[25]

c) Shannon & Weaver, 1949, Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. (Pengantar Ilmu komunikasi, 1998, hal 20, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.)

d) David K. Berlo, 1965 Ilmu pengantar komunikasi Komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam memciptakan keseimbangan dengan masyarakat. (pengantar Ilmu komunikasi, 1998, hal 3, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.)

---

[24] S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka1994), hlm.20

[25] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* , (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Harorl D. Lasswell, 1960. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?) (pengantar Ilmu komunikasi, 1998, hal 19, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.) (Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar , 2005, hal 69, Dedy Mulyana)

f) Steven, Komunikasi Juga dapat terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. (pengantar Ilmu komunikasi, 1998, hal 19, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.)

g) Raymond S. Ross, Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator. (Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar , 2005, hal 62, Dedy Mulyana).

Secara keseluruhan pengertian komunikasi di atas pada intinya adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui simbol-simbol baik secara verbal maupun non verbal sehingga tercipta kesamaan makna.

Setelah mengetahui beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli di atas, ada juga empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan oleh William I. Gorden mengkategorikan fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:[26]

a) Sebagai Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan hubungan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, ..., negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Pembentukan konsep diri. Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Melalui komunikasi dengan orang lain kita belajar bukan saja mengenai siapa kita, namun juga bagaimana kita merasakan siapa kita. Anda mencintai diri anda bila anda telah dicintai; anda berpikir anda cerdas bila orang-orang sekitar anda menganggap anda cerdas; anda merasa tampan atau cantik bila orang-orang sekitar anda juga mengatakan demikian.

George Herbert Mead mengatakan setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain

[26] Mulyana, *Ilmu Komunikasi....*, hlm.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

dalam masyarakat, dan itu dilakukan lewat komunikasi.[27] Konsep diri juga berlaku untuk pembentukan identitas etnik dalam arti bahwa konsep diri diletakkan dalam konteks keetnikan, sehingga diri dipandang spesifik secara budaya dan berlandaskan keetnikan.

Mead juga mengistilahkan *significant others* (orang lain yang sangat penting) untuk orang-orang disekitar kita yang mempunyai peranan penting dalam membentuk konsep diri kita. Richard Dewey dan W.J. Humber (1966) menamai *affective others*, untuk orang lain yang dengan mereka kita mempunyai ikatan emosional. Dari merekalah, secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita. Selain itu, terdapat apa yang disebut dengan reference group (kelompok rujukan) yaitu kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan melihat ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.[28]

Pernyataan eksistensi diri. Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi diri. Fungsi komunikasi sebagai eksistensi diri terlihat jelas misalnya pada penanya dalam sebuah seminar. Meskipun mereka sudah diperingatkan moderator untuk

---

[27] Ibid., hlm. 11

[28] Rafi Rahman, "Pengertian Komunikasi" dalam http://www.raafi-rahman.co.cc/2011/04/pengertian-komunikasi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara singkat dan langsung ke pokok masalah, penanya atau komentator itu sering berbicara panjang lebarm mengkuliahi hadirin, dengan argumen-argumen yang terkadang tidak relevan.

Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi dilakukan untuk pemenuhan diri, untuk merasa terhibur, nyaman dan tenteram dengan diri sendiri dan juga orang lain. Para psikolog menunjukkan kepada kita bahwa banyak perilaku manusia yang dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjaga keseimbangan emosional atau mengurangi ketegangan internal dan rasa frustasi.

b) Sebagai Komunikasi Ekspresif

Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekpresif lewat perilaku nonverbal.[29]

c) Sebagai Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, hingga

[29] Mulyana, *Ilmu Komunikasi*..., hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upacara kematian. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau penampilkan perilaku-perilaku simbolik.[30]

Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Orang menziarahi makam, bahkan menangis di dekatnya untuk menunjukkan kecintaan. Peziarah melakukan berbagai ritual pada saat berziarah, mereka secara simbolik memberikan makna pada setiap kata-kata dan perilaku yang mereka lakukan.

Ritus-ritus lain seperti berdoa (salat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul Fitri) atau Natal, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa. Negara, ideologi, atau agama mereka.

d) Sebagai Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan serta perilaku, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. [31]

---

[30] Ibid., hlm. 27
[31] Ibid., hlm. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Studi komunika membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama.

Komunikasi berfungsi sebagi instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan material, ekonomi, dan politik, yang antara lain dapat diraih dengan pengelolaan kesan *(impression management)*, yakni taktik-taktik verbal dan nonverbal, seperti berbicara sopan, mengobral janji, mengenakankan pakaian necis, dan sebagainya yang pada dasarnya untuk menunjukkan kepada orang lain siapa diri kita seperti yang kita inginkan.

Berkenaan dengan fungsi komunikasi ini, terdapat beberapa pendapat dari para ilmuwan yang bila dicermati saling melengkapi. Misal pendapat Onong Effendy (1994), ia berpendapat fungsi komunikasi adalah menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi. Sedangkan Harold D Lasswell (dalam Nurudin, 2004 dan Effendy, 1994:27) memaparkan fungsi komunikasi sebagai berikut:[32]

1) Penjajagan/pengawasan lingkungan *(surveillance of the information)* yakni penyingkapan ancaman dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat.

2) Menghubungkan bagian-bagian yang terpisahkan dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya.

3) Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya.

Jadi, perilaku komunikasi dapat diartikan sebagai sikap yang diekspresikan dalam suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui simbol-simbol baik secara verbal maupun non verbal sehingga tercipta kesamaan makna.

Selain itu dalam penelitian ini juga termasuk dalam komunikasi kelompok, yang mana pada kali ini yang menjadi fokus adalah kelompok kecil. Karena pada hakikatnya Virginity Surabaya adalah kelompok besar tapi itu hanya berlaku jika ada keperluan tertentu, misalnya adanya konser The Virgin. Mereka baru berbondong-bondong untuk berkerumun dalam kelompok. Tapi yang dipastikan dalam penelitian ini adalah yang sering berkumpul. Hanya beberapa dari angoota yang sering mengikuti acara *rutinan*

[32]RafiRahman,"PengertianKomunikasi"dalamhttp://www.raafi-rahman.co.cc/2011/04/pengertian-komunikasi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kumpul rutin) yang diadakannya tiap minggu. Maka dari itu Virginity Surabaya digolongkan sebagai kelompok kecil.

3. Komunikasi Kelompok Virginity

a. Peoses Komunikasi Kelompok

Dalam proses komunikasi kelompok juga terdapat tipe komunikasi formal yang terstruktur yaitu: rantai, tipe roda, dan tipe 'Y'[33]. Pada *tipe rantai*, untuk mencapai keberhasilan komunikasi diperlukan beberapa persyaratan antaralain: penyampaian informasi harus jelas dan sederhana, sehingga tidak memungkinkan untuk tidak menginterpretasikan dengan berbagai macam pesan. Pada bentuk kepemimpinan yang otoriter biasanya digunakan tipe komunikasi rantai dan menggunakan komunikasi yang satu arah.

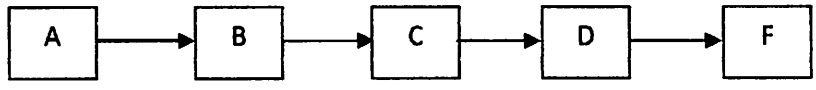

Gambar Tipe Rantai

Komunikasi *tipe roda*, maka sumber informasi adalah A, dan ia menyampaikan gagasan pada bawahannya auat untuk komunikasn lainnya yaitu: B, C, D, dan E. Berdasarkan keberhasilan komunikasi roda adalah lebih baik dari pada tipe rantai. Haltersebut disebabkan informasi yang disampaikan langsung oleh suatu sumber informasi, sehingga pengolahan

[33] Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2006), hlm.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi atau proses *ecording-decording* tidak dilakukan beberapa orang. Dengan demikian penyimpangan isi pesan dapat dikurangi semaksimal mungkin.

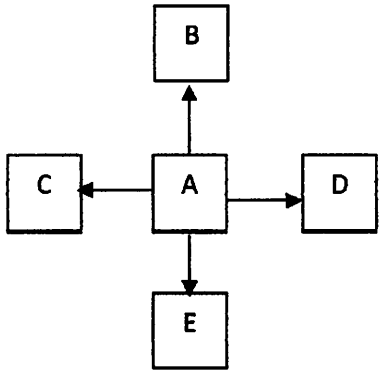

Gambar Tipe Roda

Sedangkan pada *tipe 'Y'*, merupakan suatu proses komunikasi yang digunakan antara tipe rantai dan tipe roda. Maka penjelasannya A adalah sebagai sumber informasi yang menyampaikan pesannya kepada B, C, D secara seempak, sedangkan E memperoleh informasi dari D pada kesmpatan berikutnya. Dimana proses hasil komunikasi yang akan disampaikan kepada bawahannya tidak semua informasi diketahui oleh bawahannya.

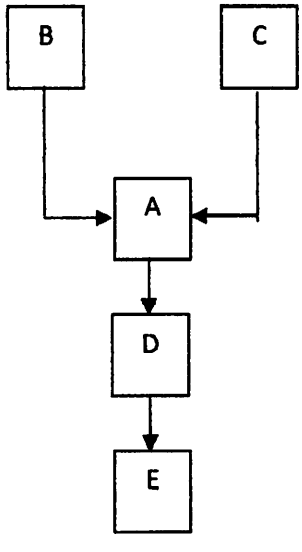

Gambar Tipe 'Y'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan menurut pandangan Carolina Nitimihardjo dan Jusman Iskandar, tipe komunikasi dalam kelompok yan formal lainnya adalah tipe satu arah , tipe satu arah dengan umpan balik dan dua arah.

Tipe satu arah yaitu, dalam komunikasi satu arah penerima pesan bersifat pasif dan keefektifan komunikasi ditentukan oleh bagai mana proses disampaika, komunikasi satu arah memerlikan waktu yang relatif lebih singkat. *Tipe satu arah dengan umpan balik* disebut juga komunikasi mengarahkan atau memaksa. Proses yang terjadi yaitu, pengirim pesan mengirim pesan dan penerima pesan memberikan umpan belik dalam bentuk pernyataan sampai seberapa jauh mereka mengerti pesanyang diterima.

Tipe *dua arah* merupakan proses timbal balik, dimana setiap anggota kelompok mulai dengan mengirim pesan dan berusaha untuk mengerti pesan yang dikirim oleh anggota lain. Dalam proses tersebut kedua belah pihak bebas saling bertukar ide atau informasi melalui diskusi yang proaktif.

Komunikasi Kelompok kecil (*small group communication*) merupakan proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam kelompok tersebut, anggota berinteraksi satu sama lain. Tipe komunikasi ini oleh banyak kalangan dinilai sebagai pengembangan dari komunikasi antar pribadi. Trenholm dan Jensen mengatakan bahwa komunikasi antara dua orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung secara tatap muka, biasanya bersifat spontan dan informal. Peserta satu sama lain menerima umpan balik secara maksimal. Peserta komunikasi berperan secara fleksibel sebagai pengirim dan penerima. Setelah orang ketiga bergabung di dalam interaksi tersebut, berakhirlah komunikasi antar pribadi, dan berubah menjadi komunikasi kelompok kecil.

Untuk ukuran mengenai klompok kecil, beberapa ahli memberikan batasan yang berbeda-beda. De Vito memberi batasan, bahwa kelompok kecil sebagai sekumpulan orang, kurang lebih 5-12 orang. Ukuran kelompok kecil menurut Kumar berkisar antara 15-25 orang.

Anggota-anggota kelompok kecil dapat berkomunikasi dengan mudah. Sumber dan penerima informasi dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama. Kelompok tersebut mempunyai alasan yang sama bagi anggotanya untuk berinteraksi. Mereka mempunyai derjat organisasi tertentu yang mengatur kelompok itu. Komunikasi kelompok menitik beratkan pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok. Komunikasi ini hanya memusatkan perhatian pada proses komunikasi dalam kelompok-kelompok kecil.

Dean C. Barnlund dan Franklyn S. Haiman dalam Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson mengembangkan komunikasi antar pribadi menjadi komunikasi kelompok. Caranya, dengan memusatkan pada kesadaran akan kehadiran orang lain dan pemahaman tentang proses kelompok. Tipe

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi kelompok ini melibatkan dua atau lebih individu secara fisik berdekatan.

b. Keikutsertaan Individu dalam Kelompok

Keikutsertaan individu menjadi anggota kelompok disebabkan alasan-alasan, sebagai berikut:

a) Perhatian dan keikutsertaan individu ditumbuhkan oleh solidaritas kelompok.

b) Perubahan sikap akan lebih mudah terjadi apabila individu berada dalam satu kelompok, selanjutnya keputusan-keputusan kelompok akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan apabila individu terlibat dalam pengambilan keputusan.

c) Kepercayaan besar yang diberikan kepada kelompok.

Di dalam berkelompok haruslah ada kepercayaan antara satu anggota dengan yang lain, karena itu akan menambah kekompakan antar anggotanya.

c. Karakteristik Unik Komunikasi Kelompok

a) Kepribadian kelompok

Kelompok memiliki kepribadian kelompok sendiri, berbeda dengan kepribadian individu para anggotanya. Juka di rumah dikenal dengan pendiam, berbicara sepelunya saja. Namun setelah berada di dalam kelompok menjadi orang yang suka berbicara, mencurahkan isi hati dengan penuh gairah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Norma kelompok

Norma di dalam kelompok mengidentifikasikan anggota kelompok itu berperilaku. Misalnya, tentang cara-cara yang menurut pertimbangan kelompok adalah benar. Tiap kelompok menetapkan sistem nilai dan konsep perilaku normatif mereka sendiri. Norma kelompok ini akan menjadi norma individu. Pengembangan norma dalam suatu kelompok digunakan untuk mengatur perilaku kelompok. Norma ini berlaku bagi anggota kelompok secara individu maupun keseluruhan.

c) Kohesivitas kelompok

Kohesivitas merupakan kekuatan yang saling tarik menarik di antara anggota-anggota kelompok. Adapun faktor-faktor yang menentukan kohesivitas kelompok, antara lain:

1) Perilaku normatif yang kuat ketika indifidu di identifikasikan ke dalam kelompok yang diikuti
2) Lamanya menjadi anggota kelompok. Semakin lama semakin orang menjadi anggota kelompok akan memperlihatkan sifat kooperatif dan solidaritas yang tinggi.

d) Pemenuhan tujuan

Individu memiliki tujuan yang paralel dengan tujuan kelompoknya. Oleh karena itu, anggota-anggota kelompok berusaha untuk mencapai keberhasilan tujuan kelompok dan menghindari kegagalan tujuan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Pergeseran resiko

Keputusan yang diambil kelompok akan lebih besar mengandung resiko daripada keputusan itu deambil oleh satu anggota kelompok.[34]

d. Pengaruh kelompok pada Perilaku Komunikasi

Adapun pengaruh kelompok pada perilaku komunikasi, antara lain:

1. Konformitas

Konformitas adalah peubahan perilaku atau kepercayaan menuju (norma) kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan atau melakukan hal yang sama. Jadi kalau anda merencanakan menjadi ketua kelompok, aturlah rekan-ekan anda untuk menyebar dalam kelompok. Ketika anda meminta oersetujuan anggota, usahakan rekan-rekan anda secara persetujuan mereka. Tumbuhkan seakan-akan seluruh anggota kelompokn sudah setuju. Besar kemungkinan anggota-anggota berikutnya untuk setuju juga.

2. Fasilitas Sosial

Fasilitas menunjukkan kelancaran atau peningkatan kualitas kerja karea ditonton kelompok. Kelompok mempengaruhi pkerjaan sehingga menjadi lebih mudah. Robert Zajonz menjelaskan bahwa

[34] Wiryanto, *pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta, PT. Grasindo:...), hlm 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehadiran orang lain dianggap menimbulkan efek pembangkit energi pada perilaku individu. Efek ini terjadi pada berbagai situasi sosial, bukan hanya didepan orang yang menggairahkan kita. Energi yang meningkat akan mempertinggi kemungkinan akan dikeluarkannya respon yang dominan. Respon dominan adalah perilaku yang kita kuasai. Bila respon yang dominan itu adalah yang benar, terjadi peningkatan prestasi. Bila respon dominan itu adalah yang salah, maka terjadi penurunan prestasi. Untuk pekerjaan yang mudah, respon dominan adalah respon yang benar, karena itu, peneliti-peneliti melihat kelompok mempertinggi kealitas kerja individu.

3. Polaritas

   Adalah kecenderungan kearah posisi yang ekstrem. Bila sebelum diskusi kelompok para anggota mempunyai sikap agak mendukung tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan lebih kuat lagi mendukung tindakan itu. Sebaliknya, bila sebelum diskusi para anggota kelompok agak menentang tindakan tertentu, setelah diskusi mereka akan menentang lebih keras.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Kelompok

Anggota-anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai dua tujuan: *a.* melaksanakan tugas kelompok, dan *b.* memelihara moral anggota-anggotanya. Tujuan pertama diukur dari hasil kerja kelompok-disebut prestasi (*performance*) tujuan kedua diketahui dari tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepuasan (*satisfacation*). Jadi, bila kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi (misalnya kelompok belajar), maka keefektifannya dapat dilihat dari beberapa banyak informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok.

Untuk itu faktor-faktor keefektifan kelompok dapat dilacak pada karakteristik kelompok, yaitu:

1. ukuran kelompok.
2. jaringan komunikasi.
3. kohesi kelompok.
4. kepemimpinan

B. Kajian Teori

Kelompok dalam perspektif interaksional dikemukakan Marvin Shaw sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu cara tertentu, dimana masing-masing mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pihak lainnya. Suatu kelompok (kecil) adalah kelompok yang terdiri dari duapuluh orang atau kurang, walaupun dalam beberapa hal kita lebih berkepentingan dengan kelompok yang terdiri dari lima orang atau kurang.[35]

Virginity juga termasuk kelompok yang terdiri dari duapulu orang bahkan lebih. Mereka juga mempunyai kepentingan dan visi misi yang sama,

[35] Sendjaja S. Djuarsa, *Teori Komunikasi* (Jakarta, Universitas Terbuka: 1994) hlm. 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu lebih dekat dengan artis idola. Untuk itu penulis memilih teori pertukaran sosial untuk lebih menjelaskan lagi tentang maksud dari penelitian yang dilakukan.

1. Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*)

Teori Pertukaran Sosial menelaah bagaimana kontribusi seseorang dalam suatu hubungan mempengaruhi kontribusi orang lainnya. Pencetus teori ini adalah Thibaut dan Kelley, yang mengemukakan bahwa orang mengevaluasi hubungannya dengan orang lain.

Teori ini tidak hanya dapat diaplikasikan dalam hubungan antarpersona tetapi juga pada suatu kelompok. Teori ini memandang suatu hubungan sebagai suatu transaksi dagang, maksudnya adalah orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini seolah-olah memberikan gambaran ketika seseorang memasuki suatu kelompok akan memikirkan laba dan rugi yang akan diterimanya. Hal tersebut juga terkadang dilakukan oleh kelompok.[36]

Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa seseorang dapat mencapai satu pengertian mengenai sifat kompleks dari kelompok dengan mengkaji hubungan di antara dua orang (*daydic relationship*). Suatu kelompok dipertimbangkan untuk menjadi sebuah kumpulan dari hubungan antara dua partisipan tersebut.

---

[36] Ayurai, http://ayurai.blog.friendster.com/2010/04/teori-teori-komunikasi-kelompok/, di akses pd hr sabtu, 11 juni 2011 pkul 23.25 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perumusan tersebut mengasumsikan bahwa interaksi manusia melibatkan pertukaran barang dan jasa, dan bahwa biaya (*cost*) dan imbalan (*reward*) dipahami dalam situasi yang akan disajikan untuk mendapatkan respons dari individu-individu selama interaksi sosial. Jika imbalan dirasakan tidak cukup atau lebih banyak dari biaya, maka interaksi kelompok akan diakhiri, atau individu-individu yang terlibat akan mengubah perilaku mereka untuk melindungi imbalan apa pun yang mereka cari.[37]

Thibault dan Kelley juga menyimpulkan model pertukaran sosial sebagai berikut, "asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami adalah setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya". Ganjaran, biaya, laba dan tingkat perbandingan merupakan empat konsep pokok dalam teori ini.

Empat konsep tersebut antara lain:

1. Ganjaran ialah setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dalam suatu hubungan. Ganjaran berupa uang, penerimaan sosial atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya. Nilai suatu ganjaran berbeda beda antara seseorang dengan yang lain, dan berlainan antara waktu yang satu dengan waktu yang lain.
2. Biaya adalah akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan. Biaya itu dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan

[37] Sendjaja S. Djuarsa, *Teori Komunikasi* (Jakarta, Universitas Terbuka: 1994) hlm. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keruntuhan harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan sumber kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. Seperti ganjaran, biaya pun berubah-ubah sesuai dengan waktu dan orang yang terlibat didalamnya.

3. Hasil dan laba adalah ganjaran dikurangi biaya. Bila dalam suatu hubungan seorang individu merasa bahwa ia tidak memperoleh laba sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba.
4. Tingkat perbandingan menunjukkan ukuran baku (standar) yang dipakai sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada masa lalu atau alternatif hubungan lain yang terbuka baginya. Bila pada masa lalu seorang individu mengalami hubungan yang memuaskan, tingkat perbandingannya menurun.

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam teori ini adalah:

1. Individu yang terlibat dalan interkasi akan memaksimalkan *rewards*

   Yang di maksud dengan *rewards* dalam kelompok ini bukan berarti penghargaan berupa barang seperti emas atau sebagainya. Tetapi lebih kepengakuan keanggotaan. Seperti lebih dikenal atau tenar dalam kelompok dan lain sebagainya.

2. Individu memiliki akses untuk informasi mengenai sosial, ekonomi, dan aspek-aspek psikologi dari interkasi yang mengizinkan mereka untuk mempertimbangkan berbagai alternatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Individu bersifat rasional dan memperhitungkan kemungkinan terbaik untuk bersaing dalam situasi menguntungkan.

4. Individu berorientasi pada tujuan dalam system kompetisi bebas.

5. Pertukaran norma budaya.[38]

Roloff mengemukakan bahwa asumsi tentang perhitungan antara ganjaran dan upaya (untung-rugi) tidak berarti bahwa setiap anggota dalam kelompok selalu berusaha untuk saling mengeksploitasi, tetapi bahwa orang lebih memilih lingkungan dan hubungan yang dapat memberikan hasil yang diinginkannya. Hubungan yang ideal akan terjadi bilamana anggota kelompok dapat saling memberikan cukup keuntungan sehingga hubungan tersebut menjadi sumber yang dapat diandalkan bagi kepuasan anggota kelompok ataupun kelompoknya.

Suatu kenyataan dalam kehidupan kita adalah bahwa banyak hubungan kita dengan orang lain bersifat temporer. Ketika mengembangkan dan mengakhiri hubungan, kita akan melewati serangkaian tahap keakraban/keintiman.

Kenap membagi tahapan-tahapan hubungan yang lebih akrab dengan orang lain dalam sebuah kelompok menurut, yaitu:

a) Inisiasi, mencakup percakapan singkat dan saling memberi salam antar anggota kelompok.

---

[38] teddykw Teori Pertukaran Sosial, http://teddykw1.wordpress.com/2008/03/01/teori-pertukaran-sosial/, diakses pada tanggal 14, juni 2011 pukul 11.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Eksperimen, masing-masing akan mulai mengungkap informasi mengenai pribadinya, percakapan pada tahap ini berfungsi menjajaki terjadinya hubungan lebih lanjut, dan membantu dalam mengungkapkan persamaan atau perbedaan kepentingan.

c) Intensifikasi, melibatkan penyelidikan yang lebih pada kepribadian masing-masing anggota kelompok.

d) Integrasi, menciptakan rasa "bersama", rasa "kami/kita", di mana anggota-anggota kelompok bertindak sebagai suatu unit dan bukan sebagai individu yang terpisah.

e) Ikatan, terjadi ketika anggota kelompok masuk pada suatu ritual yang secara formal mengakui hubungan jangka panjangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa orang yang akan menjadi subyek bagi peneliti. Salah satunya adalah ketua komunitas itu sendiri yang bernama Dewa (nama asli dewi) 20 tahun, dia berkuliah disalah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya. Karena mengidolakan The Virgin hingga dia rela mengikuti mode salah satu artis The Virgin yaitu Mita (bergaya tomboy). Disamping kuliah dia juga bekerja disalah satu agency IO (Ivent Orgenizer) psta milik temannya. Dan ada beberapa informan juga yang tidak lain adalah anggota Virginity itu sendiri, yaitu: Ria, Mahasiswi semester 8 salah satu prguruan tinggi di Surabaya, Ratna, Mahasiswi STKIP PGRI Bangkalan Madura, dan Zean Mitha (Billy), Siswa kelas 3 SMK di salah satu sekolahan di Surabaya. Dalam hal ini untuk usia dan juga status merekapun tidaklah sama, ada yang masih bersekolah, kuliah dan juga bekerja.

b. Obyek Penelitian

Virginity Surabaya adalah salah satu kelompok pecinta artis yang belum lama ini terbentuk. Masih dengan umurnya yang baru 2 tahun pada tanggal 22 Juni 2011 nanti, Virginity telah *digandrungi* oleh banyak remaja, khususnya anak sekolah menengah. Oleh karena itu peneliti mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek penelitian pada kali ini tentang perilaku komunikasi yang timbul pada kelompok Virginity. Bagai mana mereka memberikan tanggapan dan dan cara mereka mengekspresikan pendapat dan lain sebagainya. Bagai mana pula perilaku mereka ketika berkumpul antara satu dengan yang lain dalam pertemuan kelompoknya.

Selain itu ada juga sikap atau pun perilaku yang menyimpang dalam kelompok tersebut. Seperti perubahan sikap atau perilaku seorang wanita atau cewek yang meniru gaya laki-laki, hal itu bagi mereka terinspirasi dari salah satu idolanya yang memiliki karakter seperti itu.

Susunan Kepengurusan Virginity Surabaya

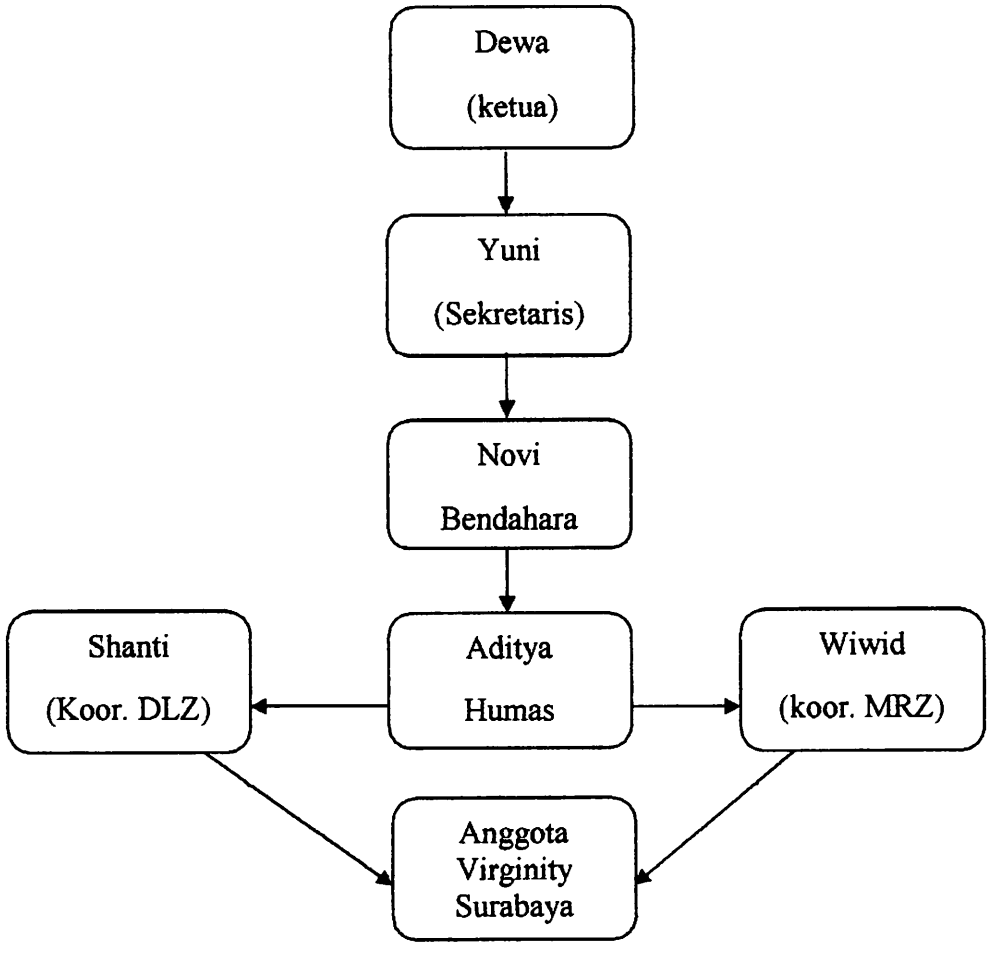

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ada juga beberapa daftar nama anggota Virginity Surabaya:

No	Nama	Gender	Status
1.	Dewi (Dewa)	P	Ketua (mahasiswi)
2.	Yuni	P	Sekretaris (Bekerja)
3.	Novi	P	Bendahara (Bekerja)
4.	Shanti	P	Koor. DLZ (pelajar)
5.	Aditya	L	Humas (pelajar)
6.	Wiwid	P	Koor MRZ (pelajar)
7.	Fitri	P	Bekerja
8.	Billy	P	Pelajar
9.	Dian	P	Pelajar
10.	Shuruk	L	Pelajar
11.	Ratna	P	Mahasiswi
12.	Ria	P	Mahasiswi
13.	Khomsah	P	Mahasiswi
14.	Ayieg	P	Bekerja
15.	Rahman	L	Pelajar
16.	Wiwin	P	Pelajar
17.	Elisa	P	Pelajar
18.	Jesica	P	Pelajar
19.	Reza	L	Pelajar
20.	Rio	L	Pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan masih banyak lagi yang peneliti tidak memungkinkan untuk mencantumkannya semua.

c. Lokasi Penelitian

Dalam lokasi penelitian kali ini bukan tempat yang paten untuk mereka kumpul atau datangi, tapi yang sering mereka jadikan kumpul mingguan yaitu di Taman Apsari, Gubernur Suryo Surabaya atau di Taman Bungkul, Darmo. Ditempat seperti itu akan lebih mudah untuk dijadikan tempat pertemuan. Karena selain bisa dijangkau dengan mudah dan terkenal, juga dapat membuat pikiran tidak terlalu tegang.

Virginity Surabaya bukannya tanpa alasan memilih tempat-tempat umum seperti yang telah disebutkan diatas, tetapi demi menjalin rasa kebersamaan dan tidak membedakan RAS atau derajat itulah yang menjadi salah satu pilihan mereka. Selain itu juga menghemat biaya jika pada umumnya para fans club yang lain lebih menghambur-hamburkan uang untuk sekedar perkumpulan yang tidak begitu penting.

B. Deskripsi Data Penelitian

Setiap penelitian tujuan utamanya adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dan salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data yangdiperoleh setelah data dan fakta hasil pengamatan empiris disusun, diolah lagi kemudian ditarik makna dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu penulis harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Selama pengumpulan data yang dilakukan setiap hari Minggu pada Virginity Surabaya mulai tanggal 8 Mei 2011 s/d 12 Juni 2011. Peneliti memproses data-data tentang perilaku komunikasi pada Virginity di Surabaya mulai dari adaptasi hingga pengenalan diri. Dalam hal ini ada langkah-langkah yang perlu diketahui dan disampaikan, yaitu:

a. Proses Komunikasi

Proses komunikasi dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan atau membawa kita lebih dekat kepada tujuan. Karena itu setiap orang mengadakan komunikasi, maka secara sadar ataupun tidak sadar, sesorang tersebut akan meneliti telebih dahulu situasinya.

Kebanyakan komunikasi yang terjadi pada sebuah kelompok adalah dimana saat mereka berkumpul bersama, disitu akan ada interaksi antara pemimpin (ketua) dengan anggota. Dengan adanya pertemuan disetiap minggunya maka bagi para anggota Virginity tidaklah susah untuk mengekspresikan tentang apa yang terbaru dari artis idolanya tersebut. Seperti style atau gaya yang dikenakan artisnya ataupun tatanan fisik, dan lain sebagainya. Dalam berkomunikasi para anggota pada awal kedatangannya akan mengelompokkan diri dengan orang yang paling dikenal dalam kelompok tersebut untuk sekedar mengetahui kabar atau *menggosip* hal-hal yang biasa. Kemudia dilanjutkan oleh ketua untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ambil alih bicara dan menyampaikan apa yang dilakukan Virginity kedepan sehingga dapat memiliki kualitas yang baik dimata sang idola.

Komunikasi antar anggota Virginity dapat terjadi ketika anggota merasa *enjoy* atau merasa nyaman berhubungan dengan teman sesama anggota disaat perteman atau perkumpulan dilangsungkan. Yang mereka bicarakan tidak lain adalah tentang perkembangan seputar artis idolanya dan *planning* kedepan.

Mereka banyak yang menyadari bahwa watak dan sifat dari masing-masing individu berbeda-beda satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat beradaptasi untuk saling memahami dan mengerti satu dengan yang lainnya. Banyak dari para anggota yang ikut dan ambil bagian dalam proses perubahan yang terjadi pada kelompok mereka. Contohnya, perubahan penampilan salah satu anggota kelompok mereka. Kelompok yang lainnya juga ikut serta dalam proses perubahan salah satu kelompoknya. Ikut menyarankan perubahan pakaian, penampilan aksesoris, gaya bicara dan hal yang lainnya.

Dalam proses komunikasi para anggota tidak hanya berhenti sampai dengan tatap muka pada saat kumpul, tetapi mereka juga sering berkomunikasi lewat Internet atau yang sekarang dinamakan dengan Facebook. Selain itu juga media yang digunakan juga lewat handphone yaiu dengan cara mengirim pesan singkat atau SMS. Dengan itu mereka mengerti dan saling bertukar informasi antara satu dengan yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti penuturan Dewa (ketua Virginity Surabaya)

> "kita membuat sistem kekeluargaan, jadi biar ga' ada yang *sungkan* jika ingin tanya-tanya atau sekedar *shar*"[39]

Aktivitas penting lainnya di dalam kelompok adalah pembuatan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: consensus, kompromi, pengambilan suara mayoritas, keputusan oleh pemimpin, dan orbitrasi.

Pembuatan keputusan dalam kelompok berbeda dengan pemecahan masalah secara individu karena adanya hubungan-hubungan interpersonal. Setiap kali dua orang atau lebih bersama-sama menangani sebuah masalah, kendala-kendala interpersonal juga timbul. Kendala-kendala tersebut meliputi kebutuhan untuk memperjelas gagasan-gagasan kepada orang lain, mengatasi konflik, mengendalikan perbedaan-perbedaan, dan sebagainya. Jadi dalam setiap diskusi kelompok, para anggota akan berhadapan dengan sebuah tugas dan endala-kendala interpersonal pada saat yang bersamaan.

Perbedaan dasar antara pekerjaan tugas dan hubungan interpersonal sudah menjadi sebuah hirauan utama dalam penelitian dan teori tentang komunikasi kelompok kecil. Kedua jenis perilaku tersebut penting untuk menjadi produktif dan setiap analisis tentang pemecahan masalah kelompok harus berhadapan dengan keduanya.

---

[39] Wawancara dengan Dewa pada tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dipaparkan dewa tentang bagai mana menyelesaikan konflik dalam kelompok, yaitu:

> "terkadang memang agak sedikit emosi karena kebanyakan anggotanya labil, kan mereka masih banyak yang sekolah, tapi sebagai ketua dan yang tertua ya sabar aja dan ngomongnya dengan cara baik-baik, dengan agak menahan emosi gitu"[40]

Dari situlah proses komunikasi itu dapat berjalan dengan lancar, yaitu dengan memberikan keleluasaan bagi setiap anggota untuk menuangkan *uneg-uneg* untuk kelompok yang ada pada dirinya.

b. Perubahan Perilaku

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, untuk itu peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan data, terutama pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan.

Perubahan perilaku sebuah kelompok dapat mudah terlihat dengan adanya ciri-ciri yang khas. Perubahan perilaku ini adalah salah satu pengaruh kelompok pada perilaku komunikasinya. Untuk itu Sears mengemukakan secara eksplisit bahwa perubahan perilaku ditandai dengan adanya tiga hal dan jika dihubungkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

---

[40] Wawancara dengan Dewa pada tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tesebut.

Sebagai mana penuturan Ratna sebagai berikut:

> "VIR SBY (Virginity Surabaya) ini emang kompak, aku saja yang awalnya ga' tahu jadwal *gath*, jadi tau karena dapet sms dari temen-temen. Jadi meski jauh dari madura aku bela-belain deh"[41]

Dari pernyataan Ratna di atas dapat di ketahui jika dalam kelompok ini akan mengadakan suatu pertemuan, mereka akan saling menghubungi satu dengan yang lainnya. Bahkan terkadang dianjurkan untuk ikut serta dalam acara yang diadakan untuk menjaga kekompakan mereka.

Lain halnya dengan penuturan Ria:

> "Menurutku kurang kompak karena adanya pengelompokan lagi dalam kelompok itu, tapi mungkin

[41] Wawancara dngan ratna pada tanggal 15 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu Cuma perasaanku saja, soalnya aku emang jarang ngobrol sih sama mereka"[42]

Apa yang disampaikan oleh Ria adalah menandakan bahwa dirinya pasif atau tidak suka menggabungkan diri pada kelompok yang lain. Terkadang hal yang semacam ini lah yang jadi kendala dalam suatu kelompok. Untuk itu kekompakan sangatlah perlu bagi sebuah kelompok besar maupun kecil, karena dengan kekompakan maka tujuan yang diinginkan dalam kelompok untuk bersama dapat terwujud.

Kekompakan ini juga biasanya diwujudkan dengan kostum atau atribut yang digunakan. Didalam kelompok ini setiap pendaftaran untuk menjadi anggota kelompok, maka disitu akan diberikan atribut-atribut yang menandakan kelompok tersebut. Misalnya: kaos, Pin,dan ID card. Tujuannya adalah untuk memberikan rasa kekompakan bagi anggota yang bergabung. Dan demi pengenalan diri jika ada seorang anggota yang belum begitu kenal dengan dirinya:

Untuk itu dalam kekompakan perlu juga adanya:

a) Penyesuaian Diri

Kekompakan yang tinggi menimbulkan tingkat konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila

[42] Wawancara dengan Ria pada 29 Mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mencela kita. Kemungkinan akan menyesuaikan diri akan semakin besar bila kita mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

Dalam hal penyesuaian diri bagi beberapa orang dirasa sangatlah sulit untuk dapat secara cepat menyesuaikan diri dengan orang atau lingkungan yang baru. Biasanya pertama kali mereka akan diam karena merasa asing dengan lingkungan tersebut, jika dirasa memungkinkan untuk mereka.

> "...awalnya aku memang asing Mbak dengan temen-temen semua, hanya beberapa orang didekatku aja yang tak ajak bicara. Tapi sekarang ya coba buat lebih dekat sama semua, kan kita Virginity harus kompak."[43]

b) Perhatian Terhadap Kelompok

Peningkatan konformitas terjadi ketika anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang. Seperti yang telah diketahui, penyimpangan menimbulkan resiko yang ditolak. Orang yang terlalu sering menyimpang pada saat-saat yang penting diperlukan, tidak menyenangkan, dan bahkan bisa dikeluarkan dari kelompok. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok semakin serius tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

Tidak hanya itu saja, terkadang ketua langsung mengambil alih untuk menyikapi anggota yang dinilai telah menyalahi aturan

[43] Wawancara dengan Ratna pada tanggal 25 Mei 2011 Via SMS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aau norma yang telah ditetapkan dalam kelompok. Itu adalah sebagian dari rasa peduli dan empati terhadap keutuhan kelompok. Jika ada salah seorang anggota yang menyimpang maka akan mendapatkan teguran dari ketua maupun anggota yang lain.

> "kalo ada yang 3 kali ga' ikut *gath* maka kita nyatakan mereka mundur dan barang atau atibut dari kita harus dikembalikan, tapi uang gak bisa diambil, tu emang dah jadi resiko. Demi menjaga kekompakan Virginity Surabaya aja..."[44]

Dari penuturan dari Dewa (ketua Virginity Surabaya), demi menjaga kekompakan kelompok ada sebagian peraturan yang menurut penulis agak sedikit kejam, yaitu dengan mengembalikan semua atribut Virginity Surabaya tanpa mendapat keuntungan. Tapi itu menurutnya adalah salah satu kepedulian atau perhatian yang diberikan untuk tetap terjaganya kelompok tersebut.

2. Kesepakatan

Pendapat kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga anggota harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Hal ini biasanya bisa tentang kegemaran atau pada saat memutuskan sesuatu.

Dalam kesepakatan ini memang pendapat dan masukan dari para anggota sangatlah perlu, jika tidak ada maka kelompok tersebut akan dianggap pasif. Namun dalam kelompok ini banyak pendapat

[44] Wawancara dengan Dewa, pada tanggal 5 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masukan yang sering disepakati bersama, hal ini tidak lain kembali kepada kekompakan dari kelompok tersebut.

Untuk mencapai kata mufakat atau sepakat dalam kelompok memang sangatlah perlu dipikirkan dengan matang, karena ini menyangkut kepentingan bersama. Tidak dipungkiri lagi jika banyak terjadi pro dan kontra dalam menghasilkan kesepakatan bagi para anggota.

Seperti tanggapan dari Billy tentang kesepakatan:

> "memang kalo ada apa-apa pasti bilang kesemuanya, seperti bulan ini yang mau ngadain acara ulangtahunnya Virginity kita menyepakati untuk bikin *party* kecil-kecilan"[45]

a. Kepercayaan

Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota yang membentuk mayoritas. Bila seorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi keter gantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

[45] Wawancara dengan billy, pada 5 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu dalam klompok ini pasti ditanamkan rasa saling percaya, misalnya dalam menjaga kerahasiaan kelompok atau komunitas. Saling percaya dan menjaga akan menimbulkan kedekatan bagi tiap anggota.

Seperti yang dikatakan ketua Virginity Surabaya:

> "Memang kita sengaja tidak memberitahukan acara atau hasil rapat sama orang yang mungkin tidak begitu dekat atau berhubungan dengan Virginity. Karena takut adanya kebocoran-kebocoran rahasia anggota"[46]

b. Persamaan Pendapat

Bila dalam satu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebu menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan adanya kesamaan pendapat kelompok tersebut akan bisa menyatukan tujuan yang ingin dicapai.

3. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan pada kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.

---

[46] Wawancara dengan Dewa, pada tanggal 5 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tekanan karena ganjaran, ancaman, atau hukuman

Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang smakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang. Namun hal ini jarang terjadi dalam pergaulan sehari-hari. Kaena banyak remaja saat ini yang bisa menentukan pergaulan sehat.

Dalam kelompok ini ketaatan memang sangat diperlukan agar tidak adanya kecemburuan soial. Misalnya, ada salah satu anggota yang tidak pernah ikut kumpul, tapi pada saat jumpa fans (artis The Virgin datang). Dia menyerobot ingin lebih dekat untuk melihat sang idola. Untuk itu ditekankan pada semua anggota Virginity untuk memberi tahu alasan ketidak hadirannya. Jika tidak maka dengan waktu paling lama tiga kali pertemuan, maka yang bersangkuan akan diberi hukuman yaitu dikeluarkan dari anggota. Itulah yang jai kebijakan ketua dang anggota yang lainnya, agar tidak merugikan anggota yang lain.

b. Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Dan ini akan mudah dilihat bila permintaan diajukan secara langsung. Harapan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan meskipun harapan-harapan itu berupa implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah dengan menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, dimana segala sesuatu yang diatur sedemikian rupa sehingga ketaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin timbul. Hal ini banyak terjadi pada kelompok remaja. Jika ada salah seorang dari anggota kelompok yang dominan. Biasanya anggota kelompok lain akan taat dengan atau tanpa sadar. Karena kepercayaan dan keakraban yang terjadi pada mereka menimbulkan dorongan untuk melakukan hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha peneliti untuk mengatur urutan data, kemudian mengkoordinasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama bergabung dengan Virginity Surabaya, menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Adanya Keterbukaan Antara Sesama Anggota

   Adanya keterbukaan atau *openes* antara anggota satu dengan yang lain. Masing-masing saling membuka tempat bagi yang membutuhkan untuk mencurahkan isi hati dan keganjalannya. Biasanya tempat curhat mereka adalah lewat Facebook atau internet, dan Tweeter. Biasanya mereka saling bertukar informasi juga lewat Apabila ada kelemahan yang dirasakan oleh anggota satu terhadap anggota yang lainnya maka anggota satu tersebut tiak segan-segan untuk menegur.

   Dengan keterbukaan inilah para anggota tidak akan segan-segan untuk saling bertukar informasi. Dengan menggunakan cara kekeluargaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketua dapat mendekati anggota tanpa adanya halangan meskipun status mereka tidaklah sama. Dengan ini mereka bisa saling menumbuhkan rasa memiliki dan kekompakan antara sesama anggota.

2. Adanya kepasifan dalam kelompok saat berkumpul

Hal lain yang ditemukan peneliti adalah dalam hal mengajukan pendapat atau mengutarakannya. Para anggota lebih banyak diam dan malu-malu untuk tidak mengeluarkan suara di dalam forum. Tidak ntau apa hal yang menyebabkan mereka seperti itu, karena jika peneliti mencoba menanyakan pasti mereka jawab dengan keadaan baik-baik saja. Tapi lain halnya jika sudah dihadapkan dengan media massa atau internet. Mereka lebih leluasa untuk berbicara dan mengungkapkan semua isi hatinya disitu.

Meskipun dinilai kompak jika dilihat dari luar tetapi untuk pendapat atau masukan, mereka lebih menggantungkan pada anggota yang lebih tua. Untuk itu terkadang menjadikan ketua memutuskan dan mengambol keputusan bersama dengan anggota yang dinilai seumur dengannya. Meski seperti itu mereka tidak akan *protes* terhadap keputusan akhir, jika dinilai itu masih menguntungkan mereka.

3. Adanya empati

Diantara mereka juga tercipta menaruh sikap saling empati hal ini terlihat ketika ada anggota yang tidak memilih teman dari penampilan luarnya saja. Dalam hal kekompakan. Ada juga bentuk empati seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling menolong jika ada yang membutuhkan, atau jika ada anggota yang ingin berbagi cerita maka anggota yang lain siap untuk mendengarkan.

4. Perubahan perilaku (perilaku yang menyimpang)

Dalam perilaku yang menyimpang kali ini adalah yang mana perilaku cewek banyak yang mengikuti seperti laki-laki. Karena yang menjadi trend dalam kelompok ini adalah sang idola yang bergaya tomboy (cewek menyerupai laki-laki). Namun perilaku mereka telah melebihi batas, terkadang perilaku yang tidak pantas pun diperlihatkan. Seperti, merokok yang sering dilakukan oleh ketua ataupun beberapa anggota cewek yang mengikuti gaya tersebut. Bahkan ada yang bergandengan tangan dengan sesama cewek tapi seakan-akan merasa mereka adalah lawan jenis (cewek dan cowok).

5. Adanya rasa positif (*pesitivness*)

Setelah terbuka, empati dan memberikan dukungan tentu saja rasa positif itu juga pasti muncul diantara keduanya katakanlah jika seorang anggota merasa nyaman saat masalahnya terpecahkan oleh teman satu kelompoknya secara otomatis membuahkan pandangan positif terhadap kelompoknya.

6. Adanya kesamaan (*equality*)

Bila dalam satu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebu menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan adanya kesamaan pendapat kelompok tersebut akan bisa menyatukan tujuan yang ingin dicapai.

Selain itu juga kesamaan disini mengenai kepada kesepakatan untuk mengganti *style*. Dalam hal ini gaya yang mengacu pada tatanan perilaku atau tingkah artis idolanya. Dengan adanya kesamaan dalam kelompok tersebut, maka mereka akan merasa lebih mempunyai rasa saling memiliki kelompok itu. Kesamaan dalam kelompok ini juga perlu diperhatikan karena juga mempengaruhi tentang tujuan kelompok.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Adanya keterbukaan dalam sikap maupun penyampaian informasi dalam kelompok Virginity Surabaya, dapat menjadikan timbal balik yang baik bagi anggota kelompok. Untuk memenuhi kebutuhan kelompok perlu di adakannya kesepakatan-kesepakatan yang bagi mereka akan dapat menguntungkan juga nantinya. Dalam perilaku komunikasi Virginity di Surabaya hal ini sering dipraktekkan, sehingga tujuan yang akan dicapai bersama dapat terpenuhi dan yang pada akhirnya memberikan kepuasan bagi masing-masing anggota.

Kelompok dalam perspektif interaksional dikemukakan Marvin Shaw sebagai dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu cara tertentu, dimana masing-masing mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pihak lainnya. Suatu kelompok (kecil) adalah kelompok yang terdiri dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duapuluh orang atau kurang, walaupun dalam beberapa hal kita lebih berkepentingan dengan kelompok yang terdiri dari lima orang atau kurang.

Komunikasi Kelompok kecil (*small group communication*) merupakan proses komunikasi antara tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam kelompok tersebut, anggota berinteraksi satu sama lain. Tipe komunikasi ini oleh banyak kalangan dinilai sebagai pengembangan dari komunikasi antar pribadi.

Teori Pertukaran Sosial menelaah bagaimana kontribusi seseorang dalam suatu hubungan mempengaruhi kontribusi orang lainnya. Pencetus teori ini adalah Thibaut dan Kelley, yang mengemukakan bahwa orang mengevaluasi hubungannya dengan orang lain.

Teori ini tidak hanya dapat diaplikasikan dalam hubungan antarpersona tetapi juga pada suatu kelompok. Teori ini memandang suatu hubungan sebagai suatu transaksi dagang, maksudnya adalah orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini seolah-olah memberikan gambaran ketika seseorang memasuki suatu kelompok akan memikirkan laba dan rugi yang akan diterimanya. Hal tersebut juga terkadang dilakukan oleh kelompok.[47]

Perumusan tersebut mengasumsikan bahwa interaksi manusia melibatkan pertukaran barang dan jasa, dan bahwa biaya (*cost*) dan imbalan (*reward*) dipahami dalam situasi yang akan disajikan untuk mendapatkan

[47] Sendjaja S. Djuarsa, *Teori Komunikasi* (Jakarta, Universitas Terbuka: 1994) hlm. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respons dari individu-individu selama interaksi sosial. Jika imbalan dirasakan tidak cukup atau lebih banyak dari biaya, maka interaksi kelompok akan diakhiri, atau individu-individu yang terlibat akan mengubah perilaku mereka untuk melindungi imbalan apa pun yang mereka cari

Jadi dalam kelompok Virginity di Surabaya, saling mempengeruhi satu samalain demi terciptanya suatu perubahan dalam kelompok (berbeda dengan kelompok lain). Namu disamping itu juga mereka lebih memiliki keaatan yang lebih yang diberikan kepada kelompok. Untuk itu ada timbal balik yang didapatkan dari masing-masing anggota, dan dapat memberi keuntungan bagi mereka.

Dalam hal saling mempengaruhi, banyak dari para anggota yang terlihat perubahannya. Dari mulai segi pakaian hingga perilaku pada setiap anggotanya. Keuntungan yang diperoleh seperti memiliki atibut yang sama dan bisa mengenakan pakaian yang telah diberi tandatangan artis idolanya bersama-sama, adalah salah satu bentuk kekompakan mereka.

Pada ilmu komunikasi terdapat macam-macam teori dan proses serta model yang berhubungan dengan bidang-bidang lain. Dimana setiap teori memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setiap model komunikasi dapat diukur berdasarkan pemanfaatannya, sehingga berbagai macam model komunikasi bisa kita gunakan, hanya tinggal bagaimana kita dapat memanfaatkannya. Untuk itu semua orang kalangan dapat membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model komunikasi yang berpijak pada proses dan teori yang sudah dikembangkan para pakar komunikasi terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian data yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa, bagai mana Perilaku Komunikasi Kelompok pada Virginity di Surabaya.

Telah di sampaikan bahwa perilaku komunikasi dapat diartikan sebagai sikap yang diekspresikan dalam suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui simbol-simbol baik secara verbal maupun non verbal sehingga tercipta kesamaan makna.

Komunikasi antar anggota Virginity dapat terjadi ketika anggota merasa *enjoy* atau merasa nyaman berhubungan dengan teman sesama anggota disaat perteman atau perkumpulan dilangsungkan. Yang mereka bicarakan tidak lain adalah tentang perkembangan seputar artis idolanya dan *planning* kedepan.

Dalam hal mengidolakan seseorang, dalam hal ini yang menjadi idola adalah seorang artis, tidak heran jika didalam kelompok ini akan terjadi pengaruh pada perilaku komunikasinya, seperti: perubahan perilaku atau kepercayaan menuju kelompok sebagai akibat tekanan kelompok yang real atau dibayangkan. Bila sejumlah anggota Virginity mengatakan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama.

Seperti yang telah dijelaskan diatas tentang pengaruh perilaku komunikiasi yang mana salah satunya adalah adanya perubahan perilaku. Memang banyak di temukan perilaku-perilaku yang menyimpang dalam kelompok ini, seperti style atau gaya fisik dan juga perilaku salah satu artis idolanya. Yang mana banyak diantara fans cewek yang mengikuti gaya Mita The Virgin yang tomboy *abis*. Dalam pandangan kita sebagai seorang muslim maka tidaklah pantas seorang perempuan atau wanita bergaya atau besikap seperti itu, karena itu telah menyalahi kodrat.

Meskipun banyak yang memiliki perilaku yang menyimpang, tetapi pada anggota Virginity Surabaya juga memiliki satu sisi positif yaitu:

1. Kekompakan

   Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tesebut. Dalam hal kekompakan juga bisa digambarkan dengan bagai mana anggota terebut ada rasa saling keterbukaan.

   Adanya keterbukaan atau *openes* antara anggota satu dengan yang lain. Masing-masing saling membuka tempat bagi yang membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencurahkan isi hati dan keganjalannya. Biasanya tempat curhat mereka adalah lewat Facebook atau internet, dan Tweeter.

2. Kesepakatan

Pendapat kelompok yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga anggota harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. Hal ini biasanya bisa tentang kegemaran atau pada saat memutuskan sesuatu.

Untuk mencapai kata mufakat atau sepakat dalam kelompok memang sangatlah perlu dipikirkan dengan matang, karena ini menyangkut kepentingan bersama. Tidak dipungkiri lagi jika banyak terjadi pro dan kontra dalam menghasilkan kesepakatan bagi para anggota.

3. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan pada kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang smakin besar. Semua itu merupakan insentif pokok untuk mengubah perilaku seseorang. Namun hal ini jarang terjadi dalam pergaulan sehari-hari. Kaena banyak remaja saat ini yang bisa menentukan pergaulan sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Dalam perilaku komunikasi kelompok pada Virginity di Surabaya harus memperhatikan beberapa saran, yaitu:

1. Perilaku yang ada pada diri anggota Virginity di Surabaya, terkadang dinilai sebagian orang sangat menyimpang. Karena banyak dari para anggota yang menirukan gaya salah satu artis idolanya yang bersifat tomboy. Tetapi bagi mereka itu adalah ekspresi dari kecintaan mereka atas sang idola.
2. Perubahan perilaku, seperti yang telah dijelaskan diatas tentang pengaruh perilaku komunikiasi yang mana salah satunya adalah adanya perubahan perilaku. Memang banyak di temukan perilaku-perilaku yang menyimpang dalam kelompok ini, seperti style atau gaya fisik dan juga perilaku salah satu artis idolanya. Yang mana banyak diantara fans cewek yang mengikuti gaya Mita The Virgin yang tomboy *abis*. Dalam pandangan kita sebagai seorang muslim maka tidaklah pantas seorang perempuan atau wanita bergaya atau besikap seperti itu, karena itu telah menyalahi kodrat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arni Muhammad. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Astrid, S. Susanto, Phil. 1998. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakata: Bina Cipta.

Abu Huraerah dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama

Bungin, Burhan. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

Efendy, Onong Uchayana. 1987. *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Efendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.

Fajar Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.

Golberd, A.Alvin dan E. Larson, Carl. 2006. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.

Joseph A. De Vito. ... *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: professional Books.

Lexy J. Maleoung. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Liliweri, A. 1991. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bekti.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007. *Memehami Penelitian* Kualitati. Bandung: Alfabeta.

S. Djuarsa Sendjaja. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiryanto.... *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sumber Internet:

http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http/google.jurnal komunikasi massa.com

http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://en.wikipedia.org/wiki/Behavioral_communication

Sutisna, "Perilaku Manusia" dalam http://sutisna.com/artikel/artikel-ilmu-sosial/perilaku-manusia/

Rafi Rahman, "Pengertian Komunikasi" dalam http://www.raafi-rahman.co.cc/2011/04/pengertian-komunikasi.html

Ayurai, http://ayurai.blog.friendster.com/2010/04/teori-teori-komunikasi-kelompok/

RafiRahman,"PengertianKomunikasi"dalamhttp://www.raafi-rahman.co.cc/2011/04/pengertian-komunikasi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id